

KESEHATAN GIGI DALAM OPTIMALISASI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK DI TK DEWI SARTIKA

Septi Widiyanti¹⁾, Elisa Murti Puspitaningrum^{2*)}, Yuliawati³⁾

¹ Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang
email: septiwidiyanti@poltekkes-tjk.ac.id

² Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang
*email: elisamurtip@poltekkes-tjk.ac.id

² Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang
*email: yuliawati@gmail.com

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut pada anak usia pra sekolah merupakan aspek penting dalam mendukung tumbuh kembang optimal. Edukasi *oral hygiene* pada anak perlu dilakukan sejak dini untuk membentuk kebiasaan baik dalam merawat kesehatan gigi dan mulut. Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi karies gigi pada anak usia sekolah berkisar antara 60-90%, dengan banyak kasus yang tidak mendapatkan perawatan yang memadai. Masalah utama yang ingin diatasi melalui kegiatan ini adalah rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya kebersihan gigi dan mulut pada anak usia pra sekolah dan orang tua. Banyak anak-anak yang belum memahami cara yang benar untuk menyikat gigi dan pentingnya melakukan pemeriksaan gigi secara rutin. Selain itu, kebiasaan mengkonsumsi makanan dan minuman manis yang tinggi di kalangan anak-anak juga turut berkontribusi terhadap tingginya angka karies gigi. Oleh karena itu berdasarkan kasus tersebut akan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Dosen Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang dengan tema kesehatan gigi dalam optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak di tk dewi sartika kota metro. Kegiatan pengamas menjadi salah satu solusi untuk bekerjasama dengan guru TK dalam rangka perawatan kesehatan gogo. Hasil kegiatan pengabmas adalah terselenggaranya penyuluhan edukatif, demonstrasi perawatan gigi dengan respons positif dari peserta, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa, partisipasi aktif mitra dan evaluasi dan refleksi kegiatan.

Kata Kunci: Anak Prasekolah, Kesehatan Gigi

Abstrack

Oral and dental health in preschool-aged children is an important aspect in supporting optimal growth and development. Oral hygiene education needs to be introduced from an early age to establish good habits in maintaining dental and oral health. According to a report by the World Health Organization (WHO), the prevalence of dental caries among school-aged children ranges from 60–90%, with many cases not receiving adequate treatment. The main problem addressed through this activity is the low level of knowledge and awareness regarding the importance of oral and dental hygiene among preschool children and their parents. Many children do not yet understand the correct way to brush their teeth and the importance of regular dental check-ups. In addition, the high consumption of sugary foods and drinks among children also contributes significantly to the high prevalence of dental caries. Therefore, based on these conditions, a community service program will be carried out by lecturers of the Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang under the theme “Dental Health in Optimizing Children’s Growth and Development” at Dewi Sartika Kindergarten, Metro City. This community service activity serves as a solution through collaboration with kindergarten teachers in improving children’s dental health care. The results of the program include the successful implementation of educational counseling and dental care demonstrations, positive responses from participants, increased knowledge and awareness among students, active partner participation, as well as evaluation and reflection of the activities.

Keywords: Preschool Children, Dental Health

PENDAHULUAN

Anak pra sekolah merupakan anak yang berusia antara 3 sampai 6 tahun dengan berbagai macam potensi, yang jika

dirangsang dan dikembangkan segala potensi, yang jika dirangsang dan dikembangkan segala potensinya maka akan berkembang secara (Mansur, 2019).

Kementrian Kesehatan di Indonesia punya target, anak usia 12 tahun bebas gigi berlubang pada tahun 2030. Target organisasi kesehatan dunia (WHO, anak usia 5-6 tahun (masuk ke tahap gigi campuran awal), sebanyak 50% bebas gigi berlubang (karies) di setiap negara. (Kemenkes RI, 2019).

Pada usia ini biasanya anak sudah mulai berinteraksi dengan lingkungan termasuk teman sebayanya. Apapun yang dilakukan maupun dikonsumsi temannya, akan menjadi kebiasaan baru bagi dirinya, termasuk dalam hal ini jajanan. Jajanan merupakan salah satu makanan yang sangat disukai anak pra sekolah, dikarenakan mengandung gula sehingga memberikan rasa yang manis. Anak-anak usia sekolah sering mengonsumsi makanan yang buruk bagi gigi karena kurangnya informasi tentang kesehatan gigi. Mereka lebih tertarik pada jajanan manis yang mereka sukai, tanpa menyadari dampaknya bagi kesehatan gigi mereka (Trihandayani, dkk, 2025).

Perilaku anak mengonsumsi makanan ataupun minuman yang manis, yang tidak diiringi dengan perilaku membersihkan gigi menyebabkan kebersihan gigi anak lebih buruk dibandingkan orang dewasa (Kemenkes, 2024). Dampak dari kurangnya perawatan gigi anak pra sekolah adalah kerusakan gigi. Kerusakan gigi merupakan penyakit yang menyerang dunia dan sering

dijumpai pada anak-anak secara umum di negara bagian. Kerusakan gigi pada anak bisa menghambat pertumbuhan gigi mereka di masa depan. Oleh karena itu, perawatan gigi preventif sebaiknya dimulai sejak bayi, terutama pada tahun pertama kehidupan, untuk memastikan hasil yang optimal. Perhatian utama dalam kesehatan gigi difokuskan pada kerusakan gigi primer. World Health Organization (WHO) tahun 2022 memperkirakan bahwa penyakit gigi dan mulut mempengaruhi hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia. Secara global, diperkirakan 2 miliar orang menderita karies gigi permanen dan 514 juta anak menderita karies gigi sulung. Karies gigi yang tidak diobati (kerusakan gigi) pada gigi permanen merupakan kondisi kesehatan yang paling umum menurut (WHO, 2022). Data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, yang sering terjadi pada anak biasanya seperti karies gigi pembengkakan gusi dan atau munculnya abses, dengan prevalensi sebesar 14%. Proporsi karies gigi sebanyak 82,8%. Karies gigi kategori usia 5-9 tahun 84,8%, 10-14 tahun 63,8%. Dengan proporsi tidak menyikat gigi setiap hari 4,37%, sikat gigi 1x sehari 9,5%, sikat gigi 2x sehari 72,5%, waktu sikat gigi yang benar 6,2% (Kemenkes RI, 2019).

TK Dewi Sartika merupakan salah satu TK yang berada di kota Metro. TK ini memiliki murid sebanyak 60 orang siswa.

Dari proses penjajakan diperoleh data bahwa sebagian besar anak memiliki masalah kerusakan gigi. Hal ini bisa dipicu oleh kebiasaan gosok gigi yang belum diterapkan secara disiplin oleh orang tua serta kebiasaan anak-anak mengonsumsi makanan-makanan yang manis. Oleh karena itu berdasarkan kasus tersebut akan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Dosen Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang dengan tema Kesehatan Gigi Dalam Optimalisasi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak di TK Dewi Sartika Kota Metro

IDENTIFIKASI MASALAH

Masalah yang terjadi pada kegiatan ini adalah sebagian besar anak memiliki masalah pada gigi dan kebiasaan menggosok gigi yang tidak benar.

METODELOGI PELAKSANAAN

Metode kegiatan dilaksanakan dengan cara memberikan edukasi kepada anak TK, melatih anak menggosok gigi yang benar, demonstrasi dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengangkat tema “Kesehatan Gigi Dalam Optimalisasi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak” telah berhasil dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2025, bertempat di TK Dewi Sartika, Yosorejo, Metro Timur. Kegiatan ini

menyasar siswa-siswa yang merupakan dari peserta didik di TK tersebut, dengan jumlah peserta sebanyak 60 orang. Kegiatan berlangsung mulai pukul 09.00 WIB dan berjalan lancar sesuai jadwal yang telah dirancang.

Materi yang diberikan meliputi definisi kesehatan gigi, pentingnya menjaga kesehatan gigi, cara menjaga kesehatan gigi, hingga makanan yang baik dan tidak baik untuk gigi. Penggunaan media visual, cerita, serta alat peraga membantu anak-anak lebih mudah memahami materi. Selama kegiatan berlangsung, terlihat respons yang sangat positif dari anak-anak. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi, itu ditunjukkan dengan keaktifan dalam sesi tanya jawab serta kesediaan mereka untuk ikut serta dalam demonstrasi cara menggosok gigi yang benar. Ini menandakan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penyampaian materi telah tepat sasaran.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Gigi yang sehat tidak hanya mendukung proses makan dan berbicara, tetapi juga berkaitan erat dengan kepercayaan diri dan kualitas hidup anak. Menyikat gigi secara rutin adalah salah satu langkah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, namun itu tidak cukup. Tanpa kebiasaan menjaga kebersihan yang baik, berbagai masalah

kesehatan dapat muncul. Risiko penyakit meningkat jika anak jarang menyikat gigi dan mengonsumsi makanan manis secara berlebihan, yang dapat merusak gigi (Kemenkes RI, 2024)

Gigi dan mulut yang tidak sehat bisa menjadi sumber masalah yang serius. Selain menyebabkan rasa sakit dan mengganggu fungsi tubuh, kondisi ini juga bisa meningkatkan risiko berbagai penyakit. Padahal, menjaga kebersihan gigi dan mulut sangat penting untuk kesehatan tubuh secara keseluruhan (Anang & Robbihi, 2021).

Pengenalan praktik melalui demonstrasi cara menggosok gigi yang benar menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Anak-anak tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga belajar secara langsung bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan tentang frekuensi dan waktu yang tepat untuk menyikat gigi juga menambah wawasan anak secara praktis. Edukasi menyikat gigi dua kali sehari, kunjungan rutin ke dokter gigi, serta bahaya makanan tinggi gula masih belum menjadi bagian dari keseharian anak-anak Indonesia. Kurangnya peran serta guru dan orang tua dalam memberikan edukasi juga berpengaruh pada kondisi ini. Masalah kesehatan gigi pada anak tidak hanya menyebabkan rasa sakit, tetapi juga berdampak buruk pada

gangguan pengunyahan, tumbuh kembang anak dan gangguan kesehatan tubuh lainnya. Infeksi gigi yang tidak ditangani dapat memicu komplikasi serius, termasuk gangguan nutrisi (Maharan, dkk. 2023).



Gambar 1. Kegiatan Edukasi pada Anak Prasekolah.

Dengan metode penyuluhan yang menarik, partisipasi aktif peserta, serta dukungan dari pihak sekolah, kegiatan ini menjadi contoh program edukatif yang efektif dan aplikatif di lingkungan pendidikan anak usia dini. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi awal dari upaya berkelanjutan dalam membentuk perilaku hidup sehat sejak usia dini. Apabila gigi anak tidak terawat dan menjadi rusak, dapat mengakibatkan gangguan kesehatan gigi dan mulut serta dapat mempengaruhi kualitas hidup anak-anak diantaranya pengalaman akan nyeri, rasa tidak nyaman saat makan, gangguan tidur, juga risiko yang lebih tinggi untuk dirawat di rumah sakit. Selain itu juga dapat mempengaruhi

nutrisi, pertumbuhan dan penambahan berat badan anak (Malawat dan Rosmalia, 2025).



Gambar 1. Kegiatan Foto Bersama dengan Anak Prasekolah

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di TK Dewi Sartika, Yosorejo, Metro Timur, pada tanggal 14 Mei 2025 telah berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang direncanakan. Melalui penyuluhan yang komunikatif dan interaktif, anak-anak berhasil memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak usia dini. Peningkatan pemahaman ini tercermin dari hasil post-test dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala sekolah Tk Dewi Sartika yang telah memberi izin dan membantu dalam persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan kepada anak-anak Tk Dewi Sartika yang bersedia ikut

berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

- Anang, A., & Robbihi, H. I. (2021). Hubungan pengetahuan dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 55–59. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v4i2.176>
- B. A, Dye. 2007. *Early Childhood Caries. American Academy Of Pediatric Dentistry.*
- Kemkes. 2024. Menjaga Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. Diakses di https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3690/menjaga-kesehatan-gigi-anak-usia-dini
- Kemkes RI. (2019). InfoDATIN Kesehatan Gigi Nasional September 2019. Pusdatin Kemkes RI 1–6.
- Maharan, A. K., Aqilah, T. S., Yumni, S. Z., Nur, L. L., & Kusumawardani, B. 2023. Edukasi dan pemeriksaan kesehatan gigi anak usia dini di dusun Gayasan kecamatan Jenggawah kabupaten Jember. *Dental Agromedis*, 1(1), 8-15.
- Malawat, R., & Rosmalia, D. 2025. *Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang
- Mansur, A. R. (2019). *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*. Andalas University Press.

- Trihandayani, dkk. 2025. Peningkatan Pengetahuan Cara Merawat Gigi Sehat pada Siswa Siswi TK Wadi Fatimah. *Compromise Journal*, Vol 3(1)
- Supartini. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran
- WHO. (2022). Oral Healt. WHO. Int.<https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/oral-health>
Diakes 28 Januari 2023